BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang merupakan disiplin ilmu social serta kegiatan dasar yang dapat dilakukan oleh siswa. Pendidikan IPS pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik menjadi warga negara yang baik yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi dlam berbagai kegiatan kemasyarakatan (Septian 2017). Pendidikan IPS di SD juga dapat membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian social yang dapat berguna bagi diri sendiri serta bagi masyarakat dan negara. (Afandi 2011).

Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat berkembang secara optimal, baik dalam pengembangan jati diri maupun dapat menjadi warga negara yang baik. Untuk itu pendidikan yang berorientasi pada hasil dan sikap harus dilaksanakan dari jenjang pendidikan formal yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang menggunakan Kurikulum 2013, IPS merupakan salah satu pelajaran inti atau disiplin ilmu yang dibelajarakan di Sekolah Dasar.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan seperti, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis,

memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas masing-masing ilmu sosial tidak terlihat dengan jelas. Belajar IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan para siswa agar mampu beradaptasi dan bermasyarakat, serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi (Vera, 2012:69). Tujuan belajar IPS adalah mendukung kopetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik. Untuk disekolah guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pada peserta didiknya.

Selain itu pembelajaran IPS merupan ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan keterampilan anak, sikap dan nilai yang dapat membantu siswa untuk mengenali tentang dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Pembelajaran IPS yang diajarkan di SD memiliki tujuan untuk membantu siswa agar mengetahui perannya sebagai salah satu anggota masyarakat, dapat mengembangkan potensi dan peka terhadap masalah sosial, serta sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut diharapkan agar pembelajaran IPS dapat dugunakan untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial mereka serta dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Sebagai seorang guru harus mampu menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif, selain itu materi dan topik diskusi yang dapat memancing siswa untuk berpikir saat memecahan masalah. Pemecahan masalah yang melalui teknik sistematik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pemecahan masalah ini melalui teknik yang sistematik dalam mengelompokkan gagasan kreatif untuk proses pembelajarannya dengan begitu siswa akan mendapatkan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

Namun, pada kenyataannya peroleh hasil belajar IPS kelas IV Gugus II Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli masih belum optimal yaitu masih banyaknya nilai siswa di bawah KKM atau kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS. Terkadang guru hanya menginginkan siswanya dapat meraih nilai diatas KKM namun tidak disertai dengan kreativitas mengajar yang hanya menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran. Variasi dalam mengajar sebenarnya sangat diperlukan dikarenakan dengan variasi inilah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Ketika dilakukan wawancara bersama dengan sebagain guru kelas IV pada tanggal 26 dan 29 Oktober 2019 di SD yang ada di Gugus II Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli diperoleh hasil yaitu 1) masih banyak siswa yang kurang

memahami pembelajaran IPS dikarenakan pada Kurikulum 2013 tidak hanyak memfokuskan pada satu mata pelajaran saja tetapi penggabungkan antar pelajaran, 2) kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS masih kurang 3) pembelajaran IPS membosankan bagi siswa dikarenakan pembelajaran IPS menuntun hanya menghafal.

Selain melakukan wawancara bersama Guru kelas IV juga dilakukan observasi, dalam melakukan observasi dengan guru kelas IV sebanyak 7 orang guru, ditemukan beberapa masalah pada saat pembelajaran dilakanakan. adapun cara menghitungnya yaitu, banyaknya jumlah guru yang menjawab iya atau tidak dikalikan 100 dan di bagi banyaknya jumlah guru, dan akan mendapatkan hasil jawaban dari guru kelas IV di SD Gugus II Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. (1) 57% guru memberikan apersepsi dalam proses pembelajara dan 43% memberikan apersepsi dalam proses pembelajara. (2) 29% pada saat awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan 71% tidak penyampaikan tujuan pembelajaran. (3) 43% guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan 57% guru tidak menggunkan model pembelajaran yang inovatif. (4) 100% guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa. (5) 100% guru menggunakan media pembelajaran. (6) 43% siswa aktif dalam proses pembelajaran dan 57% tidak. (7) 14% siswa duduk secara berkelompok dan 86% siswa tidak duduk secara berkelompok. (8) 43% siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dan 57% tidak. (9) 71% siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dan 29% tidak. (10) 100% siswa aktif bertanya di setiap sekolah. (11) 43% siswa berani mengemukaka pendapat dan 57% belum berani mengemukakan pendapat. Masih rendahnya pembelajaran IPS disebabkan

masih dominanya *skill* menghafal daripada *skill* memproses sendiri pemahaman suatu materi yang diajar. Selain itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini masih tergolong sangat rendah.

Ada beberapa siswa yang menganggap mata pelajaran IPS ini penting. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan kurang aktifnya pada siswa dan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif. Pada saat kondisi seperti ini peran guru kurang dalam untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa pada saat belajar tidak merasa bosan dan jenuh.

Dampak atau akibat yang dirasakan dari permasalahan-permasalahan yang terdapat di SD Gugus II Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli adalah (1) Pemahaman dan konsep siswa pada mata pelajaran IPS kurang, (2) siswa aktif pada saat dituntut oleh gurunya, dan (3) kurangnya perhatian siswa. Untuk lebih jelasnya pencatatan dokumen nilai ualangan tengah semester pada Siswa kelas IV pembelajaran IPS di Gugus II Kecamatan Kintamani pada Tabel 01.

Tabel. 1.1
Data Nilai Rata-Rata Penilaian Tengah Semester
Siswa Kelas IV

No.	Nama Sekolah Dasar	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	SD N 1 Batur	IV^{A}	25	70	11	14
		IV^{B}	23	70	9	14
2.	SD N 2 Batur	IV	18	75	8	10
3.	SD N 3 Batur	IV ^{A}	26	70	12	14
		IV ^{B}	27	70	10	17
4.	SD N 4 Batur	IV	15	75	12	3
5.	SD N 5 Batur	IV	15	70	8	7
6.	SD N 6 Batur	IV^{A}	21	69	8	13
		IV^{B}	21	69	9	12
7.	SD N 7 Batur	IV	23	70	15	7
Jumlah			**214**		**102**	**112**

(Sumber: Guru Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kintamani, 2019)

Berdasarkan hasil dari pencatatan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) memperlihatkan bahwa hasil belajar IPS di kelas IV pada Gugus II belum maksimal, dapat dilihat bahwa dari jumlah 214 siswa ternyata masih terdapat 112 siswa berada dibawh KKM, hal tersebut merupakan masalah yang dialami oleh kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS adalah model pembelajaran *creative problem solving* (CPS).

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting dalam memilih strategi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk strategi ini adalah seorang guru harus menguasai berbagai teknik dalam penyampaian materi dan dapat menggunakan metode dan model pembelajaran secara tepat. Penggunaan metode dan model seorang guru diharapkan memberikan kesenangan dan kepuasan terhadap siswa dalam mencapai tujuannya dalam penguasaan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan salah satunya adalah menggunakan Model Pembelajaran *creative problem solving* (CPS) terhadap Hasil Belajar siswa, Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan dalam pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Shoimin, 2014). Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, ketrampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. Menurut Yuliani, dkk (2018:31)

Model *creative problem solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang sistematis dalam menyelesaikan masalah dengan cara atau strategi yang kreatif. Dengan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) dapat mengembangkan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan mampu untuk meningkatkan berpikir dan bertindak kreatif pada siswa.

Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) terhadap hasil belajar IPS, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru.
3. Interaksi antar siswa kurang.
4. Proses pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
5. Guru kurang dalam penyampaian tujuan pembelajaran.
6. Siswa kurang melatih diri untuk mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran.

7. Jarangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.
8. Hasil belajar IPS siswa rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan yaitu pada hasil belajar siswa yang difokuskan pada ranah kognitif. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus II Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat positif bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini akan diuraikan menjadi dua bagian, yaitu (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran *creative problem solving* (CPS) terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif selama mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya yang maksimal.

b. Bagi guru,

1) Hasil peneliti ini dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran CPS yang cocok di terapkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

2) Mampu menganalisis terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

3) Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandiriian siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk membimbing guru-guru dalam menerapkan model *creative problem*

solving (CPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar dan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelit dalam menerapkan model pembelajarn *creative problem solving* (CPS) atau penelitian yang sejenis.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA